

Perputaran Modal Kerja Guna Mengukur Tingkat Rentabilitas Koperasi

Moh. Amir Furqon dan Wahyu Maulana

Universitas Madura

E-mail: Furqon@unira.ac.id dan revelation10greats@gmail.com

Diterima: Juni 2019; Dipublikasikan: Juni 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa tingkat perputaran modal kerja guna mengukur tingkat rentabilitas koperasi BMT UGT Sidogiri Pamekasan. Dengan menganalisa perputaran modal kerja secara efektif, maka dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan data sekunder dimana data berasal dari laporan keuangan tahunan yang bersumber pada RAT (rapat anggota tahunan) dari tahun buku 2016 hingga tahun 2018. Teknik analisa data menggunakan perhitungan rasio perputaran modal kerja dan rasio rentabilitas ekonomi serta rentabilitas modal sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja terus mengalami perputaran yang begitu lambat. Artinya, kinerja koperasi adalah kurang efektif dalam penggunaan modal kerjanya. Hal yang sama terjadi pada tingkat perolehan rentabilitas dimana baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hal ini menggambarkan kinerja koperasi kurang maksimal dalam memperoleh keuntungan. Artinya, adanya ketidakefektifan dalam meraup keuntungan dan penumpukan pada struktur modal kerja sehingga kinerja kurang baik.

Kata Kunci : koperasi; perputaran modal kerja; rasio rentabilitas.

ABSTRACT

The purpose of the study is to analyze the level of working capital turnover in order to measure the level of profitability of cooperatives BMT UGT Sidogiri Pamekasan. By analyzing the working capital turnover effectively, it can produce optimal profit levels. The type of research used is descriptive quantitative. The collection of research data uses secondary data where data comes from annual financial reports sourced from RAT (Rapat Anggota Tahunan) from the 2016 to 2018 financial year. Data analysis techniques use the calculation of working capital turnover ratios and economic rentability ratios and profitability of own capital. The results of the study show that the rate of working capital turnover continues to experience a slow turnaround. That is, the performance of cooperatives is less effective in the use of working capital. The same thing happens at the level of profitability where both economic rentability and the profitability of own capital continue to decline each year. This illustrates the performance of cooperatives is less than optimal in gaining profits. That is, there is ineffectiveness in making profits and buildup on the structure of working capital so that performance is not good.

Keywords : cooperatives; working capital turnover; rentability ratios

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan dan persaingan bisnis yang semakin kompleks, koperasi merupakan salah satu lembaga perekonomian yang memegang peranan penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta membantu pemerintah dalam mensukseskan pembangunan di Indonesia. Dimana koperasi didirikan atas asas kekeluargaan sebagai usaha bersama dengan berfungsi sebagaimana yang diharapkan pemerintah sebagai soko guru ekonomi Negara Indonesia. Koperasi Indonesia pada dasarnya sebagai bentuk kegiatan tradisional dan kemasyarakatan. Terbukti setelah munculnya sendi dasar sebuah koperasi Indonesia yang dipergunakan sebagai pedoman guna menjalankan kegiatan operasionalnya. Tidak hanya sebagai organisasi kemasyarakatan, namun saat ini koperasi lebih condong berbentuk badan usaha yang secara bersamaan dapat berjalan serta saling melengkapi dalam asas kekeluargaan dan gotong-royong (Sitio dan Tamba, 2011).

Dalam setiap perjalannya, modal kerja koperasi wajib tersedia agar dapat dipergunakan dalam membelanjai seluruh aktivitas operasionalnya khususnya dalam waktu jangka pendek dan pada prinsipnya sejumlah uang yang sudah dipergunakan tersebut diminta untuk dikembalikan kembali dalam jangka waktu sesingkat mungkin melalui proses penjualan produk/ jasa yang telah diberikan pada masyarakat atau anggotanya. Menurut Munawir (2010), jumlah modal kerja harus cukup untuk membiayai pengeluaran atau biaya operasional yang digunakan perusahaan. Koperasi harus mampu menetapkan konsep modal kerja yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini merupakan langkah efisiensi modal kerja koperasi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian diantaranya Zaldi (2014), Alvionita (2016) dan Wijayanti (2007), dimana hasil penelitiannya dengan adanya modal kerja yang melimpah harus dikelola dengan baik untuk menghasilkan efisiensi modal kerja yang berdampak pada peningkatan penjualan. Selain itu, hal tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban koperasi tersebut sehingga modal kerja yang digunakan cukup efisien dan diharapkan manajemen koperasi harus menetapkan jumlah modal kerja pada suatu tingkat tertentu yang sesuai dengan kebutuhan untuk membiayai jalannya operasional koperasi dimana dengan adanya perputaran modal kerja yang baik tentunya sehingga dapat meningkatkan perolehan tingkat rentabilitas koperasi tersebut yang baik pula. Hal ini didukung oleh penelitian Zahroh *dkk* (2015), dimana hasil penelitiannya adanya pengelolaan yang cukup baik di dalam internal perusahaan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Timbul (2013) yang menghasilkan adanya peningkatan pertumbuhan profitabilitas disebabkan oleh pengelolaan modal kerja yang baik dikarenakan apabila tidak terjadi maka akan berdampak pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Namun, terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Yusra *dkk* (2017) dan Roring *dkk* (2017) yang menghasilkan hasil yang berbeda dimana hasil perolehan rentabilitas ekonomi dalam sebuah perusahaan tidak hanya disebabkan oleh perputaran modal kerja saja melainkan adanya pengendalian biaya yang baik dan efisiensi terhadap rasio keuangan.

Objek penelitian berfokus pada Koperasi Baitul Mal Wat Tanwil Unit Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri Pamekasan. Salah satu lembaga perekonomian dalam penyediaan penggunaan modal kerja untuk kegiatan operasional koperasi, dana yang tersedia sudah terbilang cukup namun berkenaan dengan pencapaian rentabilitas yang diinginkan oleh koperasi tidak sesuai jika dibandingkan dengan modal kerja yang ada di dalam koperasi. Demikian pula dalam efisiensi penggunaan modal kerja, belum pernah dilakukan analisis perputaran modal kerja secara benar sehingga dalam menentukan dan mengetahui permasalahan serta resiko yang akan terjadi tidak bisa diantisipasi dengan

baik. Dalam hal lainnya, untuk memperoleh tingkat rentabilitas yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh koperasi tersebut. Terutama pada pemberian pinjaman (kredit) kepada anggota koperasi. Dimana hal ini merupakan salah satu bagian dari modal kerja yang harus dikelola dengan baik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh *dkk* (2016) dimana hasil penelitiannya adanya evaluasi akan kebijakan dalam pemberian pinjaman kepada anggota koperasi untuk meningkatkan pendapatan piutang pada aktiva lancar.

Dari uraian diatas dan *gap research* diatas, jelas bahwa efesiensi penggunaan modal kerja koperasi sangat menentukan tingkat rentabilitas koperasi BMT UGT Sidogiri Pamekasan. Melihat betapa penting peranan efesiensi penggunaan modal kerja bagi koperasi dengan permasalahan yang terjadi diatas maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian “Analisa Perputaran Modal Kerja Guna Mengukur Tingkat Rentabilitas Koperasi Baitul Mal Wat Tanwil Unit Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri Pamekasan”. Untuk memberikan arah dan batasan yang jelas dalam pembahasan, sesuai dengan latar belakang masalah maka dirumuskan suatu pokok permasalahan modal kerja yakni “bagaimana tingkat perputaran modal kerja guna mengukur tingkat rentabilitas pada koperasi BMT UGT Sidogiri Pamekasan?”

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut Undang-undang No. 17 tahun 2012, koperasi Indonesia adalah suatu bentuk organisasi yang didalamnya beranggotakan banyak orang atau sebuah badan berpayung hukum koperasi yang kegiatannya berlandaskan berdasar prinsip koperasi sekaligus bentuk gerakan ekonomi kerakyatan berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi adalah orang-orang yang mendirikan sebuah perkumpulan dengan kondisi ekonomi terbatas dengan tujuan memperjuangkan dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi untuk para anggotanya (Baswir, 2013).

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007), modal koperasi bersumber dari :

- a) Simpanan yang berasal dari anggota sendiri
- b) Cadangan yang merupakan bagian akhir dari SHU (sisa hasil usaha)
- c) Pinjaman dari pihak luar lainnya

Prinsip koperasi berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 2012 diantaranya : 1. Sifatnya sukarela dan terbuka bagi seluruh anggotanya; 2. Pengawasan yang demokratis dilakukan oleh anggotanya; 3. Peran aktif anggota sangat penting dalam keberlangsungan koperasi; 4. Koperasi memberi pelayanan prima kepada anggotanya dan memberi kebermanfaatn kepada masyarakat luas; serta 5. Koperasi melakukan pendidikan dan pelatihan kepada setiap anggotanya

Modal Kerja

Menurut Riyanto (2011), mengenai konsep dan definisi modal kerja mengemukakan ada beberapa konsep yaitu : konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional. Menurut Kasmir (2010), pada prakteknya terdapat banyak faktor yang mempunyai pengaruh terhadap modal kerja diantaranya : Jenis perusahaan, syarat pemberian kredit, waktu yang diperlukan untuk produksi serta tingkat perputaran persediaan bahan.

Menurut Syamsudin (2011), pengelolaan modal kerja adalah aktivitas manajemen *current account* suatu perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan utang lancar. Pentingnya modal kerja secara umum adalah kemampuan membiayai pengeluaran untuk

kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, dikarenakan dengan keberadaan modal kerja yang cukup akan menghasilkan keuntungan yang maksimal (Jumingan, 2011).

Menurut Munawir (2010), ada beberapa fungsi dan peranan pada modal kerja itu sendiri diantaranya :

- a. Melindungi perusahaan dari akibat terburuk, misal turunnya nilai aktiva.
- b. Perusahaan mungkin beroperasi secara efisien, karena tidak adanya kesulitan dalam memperoleh uang atau dana yang dibutuhkan.
- c. Perusahaan bisa saja membeli barang dengan pembayaran tunai.
- d. Perusahaan memungkinkan memiliki jumlah persediaan bahan yang cukup.
- e. Untuk memberikan syarat kredit oleh perusahaan yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.

Rentabilitas

Menurut Riyanto (2011), rentabilitas atau profitabilitas pada suatu perusahaan ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara keuntungan dengan harta (aktiva) perusahaan atau modal yang dapat memperoleh *profit* tersebut. Senada dengan Munawir (2010), rentabilitas atau profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2011), adapun cara untuk dapat mengeluarkan tercapai atau tidaknya rentabilitas dapat dinilai dari :

- a. Rentabilitas ekonomi adalah laba dalam satuan prosentase yang dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba usaha perusahaan dengan modal perusahaan
- b. Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha adalah sebuah laba yang dihasilkan dengan melakukan perbandingan antara perolehan laba untuk pemilik modal dengan jumlah modal itu sendiri

Laba atau keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan 2 (dua) cara, yaitu : 1. Menambah jumlah volume penjualan; dan 2. Memperkecil biaya seminim mungkin (Syamsudin, 2011)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sumbernya berasal dari angka baik itu dari pengumpulan data, menafsirkannya hingga menampilkan hasilnya (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran modal kerja guna mengukur tingkat rentabilitas koperasi BMT UGT Sidogiri Pamekasan. Teknik analisa data yang digunakan adalah :

1. Perputaran modal kerja

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Average working capital}}$$

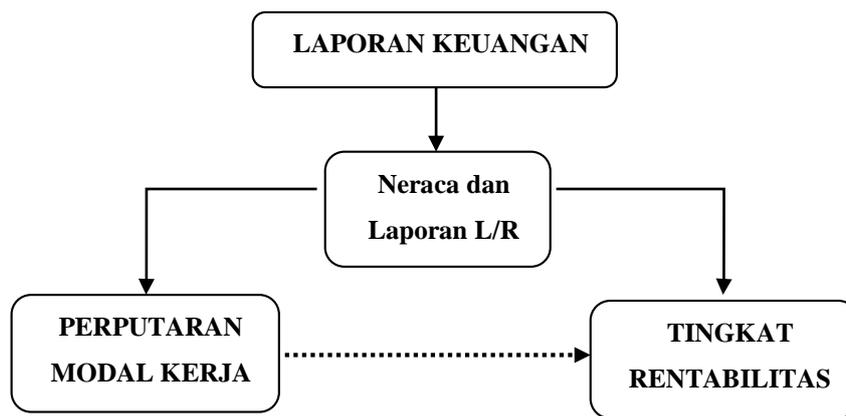
2. Rentabilitas ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Modal sendiri + modal asing}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas modal sendiri

$$Rentabilitas\ Modal\ Sendiri = \frac{Laba\ setelah\ pajak\ dan\ bunga}{Modal\ sendiri} \times 100\%$$

Menurut Sekaran *dalam* Sugiono (2011), kerangka pemikiran merupakan sebuah jenis konsep perihal teori yang saling berhubungan dengan banyak faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk mengetahui langkah apa yang akan diambil oleh seorang manajer perusahaan mengenai kinerja perusahaan sehingga menjadikan salah satu acuan dasar sebelum sebuah keputusan tersebut diambil, gunanya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, faktor yang digunakan adalah mengukur tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perolehan rentabilitas yang terdiri dari rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran modal kerja pada penelitian ini adalah modal kerja kualitatif yang merupakan pengurangan antara harta (aktiva lancar) dengan utang lancar yang dimiliki oleh koperasi sedangkan rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri pada koperasi. Dimana dalam mengukur tingkat perputaran modal kerja serta tingkat rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri tersebut menggunakan data laporan keuangan koperasi yang terdapat dalam RAT (rapat anggota tahunan) tahun buku 2016 hingga tahun 2018 yakni dalam bentuk neraca keuangan dan laporan rugi laba koperasi BMT UGT Sidogiri Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa perputaran modal kerja

Berdasarkan data keuangan koperasi tahun 2016 hingga tahun 2018, perhitungan perputaran modal kerja koperasi BMT UGT Sidogiri Pamekasan sebagai berikut :

Tabel 1. Net Working Capital

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Working Capital
2018	1,017,340,460,998	670,129,773,772	347,210,687,226
2017	580,168,905,981	408,750,457,874	117,418,448,107
2016	646,560,738,057	106,564,125,180	539,996,612,877

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perolehan *working capital* diatas, maka dapat diketahui hasil rata-ratanya yang nantinya akan dipergunakan dalam menghitung *working capital turnover* yang akan disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Average Working Capital

Keterangan	Tahun		
	2018	2017	2016
Average Working Capital	347,210,687,226	259,314,567,667	355,707,530,492

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan perolehan modal kerja bersih atau modal kerja kualitatif. Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa modal kerja bersih yang dimiliki oleh koperasi dari tahun 2016 hingga tahun 2018 dalam kondisi fluktuatif. Artinya, kondisi modal kerjanya adalah cukup stabil dan hal ini merupakan sebuah kinerja yang cukup baik. Modal kerja tersebut akan dikelola untuk menghasilkan suatu keuntungan dimasa depan yang digunakan sebagai perkembangan koperasi tersebut. Dalam pengelolaan modal kerja ini akan dihitung dengan menggunakan perhitungan pada tabel 1.3 dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Working Capital Turnover

Tahun	Net Sales	Average Working Capital	Working Capital Turnover
2018	156,101,877,150	347,210,687,226	0.44959 kali
2017	100,734,190,079	259,314,567,667	0.38846 kali
2016	63,845,926,600	355,707,530,492	0.17949 kali

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui perputaran modal kerja kualitatif ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 perputarannya sebanyak 0,18 kali, pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,39 kali dan pada tahun terakhir penelitian yakni tahun 2018 perputarannya semakin meningkat menjadi 0,45 kali. Hal ini menunjukkan kinerja yang tidak baik atau tidak efisien dikarenakan tingkat perputarannya semakin lambat setiap tahunnya meskipun pada tahun 2016 berada dibawah standar rata-rata yakni sebanyak 0,34 kali.

2. Analisa rentabilitas

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan sebelumnya, maka akan disajikan perkembangan tingkat rentabilitas koperasi dari tahun 2016 hingga tahun 2018 dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. Rentabilitas Ekonomi (RE)

Tahun	EBIT	Modal sendiri + asing	RE
2018	66,258,244,352	237,776,741,188	27.87%
2017	35,692,562,269	126,333,429,943	28.25%
2016	37,874,419,371	116,372,981,049	32.55%

Sumber : Data Diolah

Selain mengukur perolehan laba dengan menggunakan rentabilitas ekonomis, dalam penelitian ini juga menggunakan rentabilitas modal sendiri untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan koperasi. Hal ini dapat diketahui dalam perhitungan dibawah ini :

Tabel 5. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Tahun	EAT	Modal Sendiri	RMS
2018	60,751,863,636	237,776,741,188	25.55%
2017	32,716,977,343	126,333,429,943	25.90%
2016	35,343,623,582	116,372,981,049	30.37%

Sumber : Data Diolah

Untuk perkembangan tingkat perolehan tingkat rentabilitas yang diperoleh oleh koperasi dari tahun 2016 hingga tahun 2018, lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel 1.6 dibawah ini dimana hasil seluruhnya dari rentabilitas akan tersaji :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Tingkat Rentabilitas

Keterangan	Tahun			Standar Rata-rata
	2018	2017	2016	
Rentabilitas ekonomis	27.87%	28.25%	32.55%	29.55%
Rentabilitas modal sendiri	25.55%	25.90%	30.37%	27.27%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel 6. diatas, tampak bahwa tingkat perolehan rentabilitas koperasi ditinjau dari rentabilitas ekonomis pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dari tahun 2016 sebesar 32,55% menurun signifikan di tahun 2017 menjadi 28,25% dan pada tahun akhir penelitian yakni tahun 2018 hasil yang diperoleh terus mengalami penurunan menjadi 27,87%. Hal ini disebabkan oleh tidak efektifnya penggunaan harta yang dimiliki oleh koperasi sehingga *trend* dari tahun 2016 hingga tahun 2018 terus menurun. Oleh karenanya, pengurus koperasi harus terus meningkatkan serta mengembangkan potensi dan kinerjanya di tahun selanjutnya. Hal ini merupakan usaha yang tidak cukup baik meskipun hasil yang diperoleh pada tahun 2016 masih berada diatas standar rata-rata yakni sebesar 29,55%. Senada dengan hasil perolehan untuk rentabilitas modal sendiri, hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan hasil perolehan rentabilitas ekonomis. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 terus mengalami penurunan. Tahun 2016 sebesar 30,37% turun signifikan menjadi 25,90% di tahun 2017 dan di tahun terakhir penelitian tahun 2018 kembali menurun menjadi 25,55%.

Pembahasan

Dari uraian hasil analisa diatas, telah diketahui hasil perolehan secara keseluruhan dari indikator penelitian yang telah dilakukan baik dari perputaran modal kerja sampai dengan perolehan rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Tabel 1.7 dibawah ini akan menyajikan kinerja secara keseluruhan pada koperasi BMT UGT Sidogiri Pamekasan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 beserta penjelasan dari hasil analisa dari hasil perolehan perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi serta rentabilitas modal sendiri, lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Secara Keseluruhan

Keterangan	Tahun		
	2018	2017	2016
Working Capital Turnover	0.45 kali	0.39 kali	0.18 kali
Rentabilitas ekonomis	27.87%	28.25%	32.55%
Rentabilitas modal sendiri	25.55%	25.90%	30.37%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel 7 menjelaskan hasil kinerja secara keseluruhan pada Koperasi BMT UGT Sidogiri Pamekasan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 dengan indikator penelitian perputaran modal kerja hingga rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Tahun 2016 menghasilkan perputaran modal kerja sebanyak 0,18 kali dan rentabilitas ekonomis sebesar 32,55% serta rentabilitas modal sendiri sebesar 30,37%. Pada tahun 2017, untuk rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan. Yang artinya kinerja dari tahun 2016 ke tahun 2017 adalah kurang baik, dan untuk perputaran modal sendiri hasil yang diperoleh meningkat yang kinerjanya juga tidak baik. Untuk tahun 2018, hasil perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomis serta rentabilitas modal sendiri mengalami kinerja yang sama dengan tahun 2017 dimana rentabilitas ekonomis serta rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan hasil prosentase dan untuk perputaran modal kerja mengalami meningkat yang artinya kinerjanya tidak efektif atau semakin melambat.

Hal tersebut disebabkan adanya penumpukan terhadap modal kerja yang dimiliki oleh koperasi di tahun 2018 sehingga modal kerja yang dimiliki tersebut kurang berfungsi untuk menghasilkan keuntungan. Hasil ini senada dengan penelitian Wijayanti (2007), Timbul (2013) dan Roring (2017) dimana hasil analisa WCTO (*working capital turnover*) dari tahun ke tahun mengalami kinerja yang fluktuatif cenderung menurun dan hasil ini menempatkan perolehan keuntungan yang kurang baik bagi perusahaan. Selain adanya kurang efektifnya penggunaan modal yang dimiliki oleh koperasi, hal lainnya yang terjadi adalah perolehan rentabilitas yang menurun. Penurunan terjadi dari tahun 2018 hingga tahun 2016 yang disebabkan oleh kurang efektifnya perputaran modal kerja yang kurang optimal. Dengan adanya efisiensi modal kerja di sebuah perusahaan, maka diperoleh keuntungan yang maksimal. Hasil tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Zaldi (2014), Zahroh dkk (2016), Alvionita (2016) dan Zahroh dkk (2015) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan adanya efisiensi modal kerja di dalam perusahaan ataupun di dalam koperasi maka akan berdampak baik terhadap perolehan keuntungan yang maksimal. Jadi, dalam penelitian ini diharapkan kedua hal tersebut yakni pada perputaran modal kerja beserta rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri yang harus diperbaiki oleh pengurus serta pengelolal koperasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya sehingga dapat bekerja secara optimal di tahun selanjutnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, akan disajikan sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk perhitungan perputaran modal kerja dalam hal ini adalah modal kerja kualitatif dari tahun 2016 hingga tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Hal ini dikatakan kurang baik dikarenakan tingkat perputarannya semakin lambat setiap tahunnya
2. Tingkat perolehan rentabilitas ekonomis pada tahun 2016 hingga tahun 2018 terus mengalami penurunan secara signifikan. Tidak jauh berbeda dengan perolehan rentabilitas modal sendiri yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya penumpukan terhadap modal pada koperasi dan adanya struktur modal yang kurang baik sehingga dalam penggunaannya kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan

Setelah membuat kesimpulan, terdapat beberapa saran yang membangun untuk perkembangan koperasi. Beberapa saran tersebut diantaranya :

1. Hendaknya pengurus koperasi untuk dapat meningkatkan kinerja perputaran modal kerjanya. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan serta perolehan yang dicapai, bisa dikatakan bahwa kinerja untuk perputaran modal kerjanya dalam hal ini adalah kurang baik
2. Pengurus koperasi harus berupaya keras untuk dapat meningkatkan kinerja guna menghasilkan keuntungan maksimal. Hal ini disebabkan hasil keuntungan yang dicapai oleh koperasi dari tahun ke tahun yang masih kurang stabil. Dalam hal ini, memperoleh laba yang optimal baik dari modal kerja koperasi maupun modal sendiri ataupun dana investasi yang tertanam dalam koperasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Aji Deci. 2016. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Ruhui Rahayu Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Di Samarinda*. E-journal Administrasi Bisnis Vol 4 No 3 Tahun 2014 pp : 815-825
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Cetakan Kelimabelas*. Jakarta : Rineka cipta
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Inonesia*. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja grafindo persada
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta : YBPFE UGM

- Roring, Ferdy., Soegoto, Agus Supandi., Kalele, Amelia. E., 2017. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk)*. Jurnal EMBA Vol 5 No 2 Tahun 2017 Hal : 2307-2312. ISSN : 2303-1174
- Sitio, Arifin dan H. Tamba. 2011. *Koperasi : Teori Dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Timbul, Yuandi, K. 2013. *Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, TBK Jakarta*. Jurnal EMBA Vol 1 No 4 Desember 2013 Hal : 134-140. ISSN : 2303-1174
- Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012. *Tentang Perkoperasian*. Jakarta, Tanggal 29 Oktober 2012
- Wijayanti, Ratna. 2007. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Industri Sandang II Patal Secang Di Magelang*. Jurnal Penelitian Inovasi Vol 27 No 1 Februari 2007 Hal : 75-81
- Yusra, Irdha dkk. 2017. *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel*. Jurnal Pundi Vol 1 No 3 November 2017
- Zaldi, Ludfi. 2014. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Bhakti Nusa" SMKN 4 Samarinda*. E-journal Administrasi Bisnis Vol 2 No 1 Tahun 2014 pp : 66-80
- Zahroh, ZA., Endang NP, MG. WI., Sukoco, Abu Rizal Faturrohman. 2015. *Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 22 No 1 Mei 2015
- Zahroh, ZA., Saifi, Muhammad., Ariyanti, Rizky. 2016. *Analisis Pengelolaan Piutang Sebagai Upaya Untuk Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Rentabilitas (Studi Pada Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. Ecco Indonesia Sidoarjo Periode 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 33 No 2 April 2016